



PENERAPAN STRATEGI DAN MODEL PEMBELAJARAN GURU SEJARAH UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA SMA NEGERI DI KOTA MOJOKERTO PADA MASA PANDEMI COVID-19

Putra Pradana R.A^{*a}, Blasius Suprpta^b.

putrapradana92@gmail.com(*)

^{ab}Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang, 65155, Indonesia.

Article history:

Received 4 May 2023; Revised 28 May 2023; Accepted 21 June 2023; Published 30 June 2023

Abstract: *The Covid-19 pandemic has had a major impact, including in the field of education in Mojokerto. This research aims to explore the learning strategies and models used by history teachers during the pandemic to motivate students' learning in public schools in the city of Mojokerto. This study uses a qualitative approach. Data were collected from multiple strategies, such as observation, interviews, documents, and picture taking. Based on the presentation of the research data, it was concluded that the learning strategies and models applied by history teachers at State Senior High Schools in Mojokerto City were varied. The strategies applied are cooperative strategies, inquiry, e-learning, PBL, and literacy studies. While the models applied are group learning models, project learning models, discovery learning models, PBL models, literacy studies, case studies, video reviews, and presentations. Teachers innovate in implementing strategies and models that are applied to motivate their students' learning. The use of the application is very necessary to support the implementation of both the strategy and the learning model applied by the teacher.*

Keywords: *Learning strategies and models; learning motivation; covid-19 pandemic.*

Abstrak: *Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar, termasuk dalam bidang Pendidikan di Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan model pembelajaran yang digunakan guru sejarah di masa pandemi untuk memotivasi belajar siswa di sekolah negeri di Kota Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan beberapa strategi, seperti observasi, wawancara, dokumen, dan pengambilan gambar. Berdasarkan pemaparan data penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sejarah SMA Negeri di Kota Mojokerto bervariasi. Strategi yang diterapkan adalah strategi kooperatif, inkuiri, e-learning, PBL, dan studi literasi. Sedangkan model yang diterapkan adalah model pembelajaran kelompok, model pembelajaran proyek, model pembelajaran penemuan, model PBL, studi literasi, studi kasus, ulasan video, dan presentasi. Guru berinovasi dalam menerapkan strategi dan model yang diterapkan untuk memotivasi*

belajar siswanya. Penggunaan aplikasi sangat diperlukan untuk menunjang pelaksanaan baik strategi maupun model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Kata kunci: Strategi dan model pembelajaran; motivasi belajar; pandemi covid-19.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang tidak bisa dianggap remeh dalam proses kemajuan suatu bangsa. Dalam pembelajaran sejarah, peran penting pembelajaran terlihat jelas bukan hanya sebagai proses transfer ide, akan tetapi juga proses pendewasaan peserta didik untuk memahami identitas, jati diri, dan kepribadian bangsa (Susanto, 2014). Strategi pembelajaran sejarah yang digunakan hendaknya tidak mematikan kreatifitas dan memaksa siswa hanya untuk menghafal fakta dalam buku teks. Pembelajaran menurut teori konstruktivisme mendapat dukungan dari pernyataan (Isjoni, 2013), yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa.

Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas akan menemukan berbagai permasalahan, baik permasalahan siswa, permasalahan metodologis, permasalahan akademis maupun permasalahan non akademis lainnya. Semua permasalahan tersebut tentu berimplikasi langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian hasil pembelajaran. Semua permasalahan tersebut harus dianggap sebagai tantangan, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Wena, 2009).

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa (Degeng, 1998). Dengan demikian strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa (Wena, 2009). Penggunaan strategi dalam suatu kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda (Degeng, 1998; Reigeluth, 1983).

Model pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan dalam merancang pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga akan tercapai sebuah pembelajaran yang diharapkan mampu menciptakan siswa aktif dan kreatif. Arends (dalam Trianto, 2007) mengemukakan bahwa ada enam macam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Model-model tersebut ialah presentasi, pengajaran

langsung (*direct instruction*), pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah (*problembased instruction*), dan diskusi kelas. Model-model tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk memberikan arahan dalam belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan oleh seseorang tersebut dengan usaha yang tinggi. Motivasi terhebat adalah dorongan dari diri sendiri sehingga tergerak untuk melakukan apa yang telah direncanakan ataupun tujuan yang akan dicapai. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Koeswara, 1989; Siagian, 1989; Sehein, 1991; Biggs dan Tefler, 1987 dalam Dimiyati & Mudjiono, 2006). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sardiman (2007) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Qin (2003) dalam Ling & Guirong (2009) juga memberikan definisinya bahwa motivasi belajar mempengaruhi kemampuan belajar mandirim dan menentukan percaya diri peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan oleh sebuah fakta mengenai munculnya penyakit sangat menular yang menyerang organ pernapasan dan mematikan di daratan Tiongkok. Kasus penyakit menular yang terjadi pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei ini dengan cepat menyebar ke seluruh Tiongkok dan seluruh dunia (WHO, 2020). Sejak Januari 2020 kasus infeksi covid-19 di dunia terus meningkat, pada Maret 2020 lebih dari 190 negara telah mengonfirmasi terjangkit virus ini, dengan jumlah 781.485 kasus (Bramasta, 2020). Pada bulan April jumlah kasus mencapai 3.208.977, sedangkan pada bulan Mei jumlah kasus mencapai 6.176.242 kasus (Putri, 2020). Beberapa negara di dunia selain Tiongkok yang mengalami jumlah kasus infeksi terbanyak antara lain Korea Selatan, Jepang, Italia, Spanyol, Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya.

Di Indonesia pada bulan Mei lonjakan kasus masih terus terjadi, yakni mencapai 26.473 kasus (Hakim, 2020) dan seluruh propinsi di wilayah Indonesia telah melaporkan adanya kasus di setiap daerah. Masa pandemi COVID-19 benar-benar telah mengubah praktek pembelajaran secara drastis menjadi pembelajaran yang berbasis kepada kemandirian belajar peserta didik dan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi menjadi lebih utama. Pendidikan elektronik (*e-education*) dan pembelajaran elektronik (*e-learning*) dengan sarana internet benar-benar berjalan sepenuhnya karena didorong situasi pandem (Pujilestari, 2020). Sejalan dengan hal tersebut pembelajaran sejarah tentu harus mampu beradaptasi sesuai dengan situasi yang terjadi. Sebagaimana himbauan pemerintah bahwa pembelajaran selama masa darurat penyebaran Covid-19 dapat disisipkan pengetahuan tentang pandemi.

Kembali lagi ke permasalahan pada pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah, bahwasanya citra peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata

pelajaran yang tidak menarik, membosankan, dan sulit untuk dipahami (Alfian, 2011; Sayono, 2015). Hal ini juga dikarenakan citra yang melekat pada pembelajaran sejarah, yakni berkuat pada hafalan, mendengarkan guru ceramah, yang masuk ke dalam ranah kognitif. Permasalahan tersebut semakin menantang bagi guru sejarah ketika menghadapi masa pandemi saat ini, karena guru sejarah dituntut supaya bisa memaksimalkan fasilitas yang tersedia untuk berinovasi, berkreasi ataupun membuat pembelajaran sejarah secara daring menjadi lebih menarik dan mengasikkan bagi siswa.

Terkait dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi dan model pembelajaran guru sejarah untuk memotivasi belajar mata pelajaran sejarah siswa SMA Negeri Di Kota Mojokerto pada masa pandemi Covid-19. Dengan harapan apakah di kondisi pandemi ini guru atau pendidik mata pelajaran sejarah menemukan inovasi ataukah kesulitan dalam mengajarkan sejarah secara mendalam baik di luar maupun di dalam kurikulum yang diterapkan pemerintah.

Sejauh ini belum banyak penelitian yang mengkaji penerapan strategi dan model pembelajaran guru sejarah untuk memotivasi belajar mata pelajaran sejarah siswa pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, fenomena pandemi Covid-19 dan konteks pendidikan akan selalu membawa dampak yang besar khususnya pada pelajaran sejarah. Maka hal ini yang kemudian melatarbelakangi peneliti untuk memilih topik penelitian.

METODE

Dalam mengkaji penelitian tentang penerapan strategi dan model pembelajaran daring yang diterapkan guru sejarah untuk memotivasi belajar siswa SMA pada masa pandemi covid-19, pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan suatu prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kalimat yang tertulis atau lisan dari objek serta pelaku yang diteliti atau diamati. Penelitian kualitatif ini merupakan penerapan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Pengumpulan data penelitian kualitatif dampak pandemi Covid-19 terhadap strategi dan model pembelajaran daring yang diterapkan guru sejarah untuk memotivasi belajar siswa SMA ini partisipan dengan multistrategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen, serta foto. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjaga fokusnya pada bagaimana mempelajari pemaknaan dari para partisipan terhadap permasalahan atau isu tertentu (Creswell, 2015).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Pemilihan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini didasari bahwa sebuah realitas tidak dapat diukur melalui angka. Menurut Azwar (2015), penelitian deskriptif adalah penelitian yang melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yakni menganalisis serta menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian yang mencoba untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi dalam realitas itu sendiri.

Penelitian deskriptif tidak dilakukan dan penggunaan uji hipotesis. Penelitian deskriptif yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi dan model pembelajaran guru sejarah untuk memotivasi belajar mata pelajaran sejarah siswa SMA Negeri Di Kota Mojokerto pada masa pandemi Covid-19. Maka dari itu, format deskriptif kualitatif akan lebih tepat jika digunakan untuk melakukan penelitian terkait masalah-masalah yang membutuhkan studi lebih mendalam.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah pengumpulan data yang terdiri dari, usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi dari hasil observasi dan wawancara (baik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur), dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam maupun mencatat informasi (Creswell, 2017). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data yaitu yang pertama teknik wawancara yang kedua dokumentasi dan yang ketiga observasi.

Proses pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Terdapat empat jenis triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan, yakni: sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2018) Penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Pengujian data melalui triangulasi metode ini dilakukan dengan cara mengecek data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guru sejarah satu dengan yang lainnya. Guru sejarah yang dimaksud adalah guru sejarah di SMAN 1 Kota Mojokerto, SMAN 2 Kota Mojokerto dan SMAN 3 Kota Mojokerto. Semua informan memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lain, dengan pertanyaan yang sama, sehingga diperoleh data yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan data di lapangan.

Teknik analisis data dilakukan dalam bentuk interaktif dalam tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2009). Dalam model ini peneliti nantinya akan menggunakan analisis interaksi atau *interactive analysis models*. Dimana dalam model ini reduksi data dan sajian data dilakukan secara bersama. Setelah data terkumpul, maka semua komponen analisis (reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi saling berinteraksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Sejarah pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Memotivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri di Kota Mojokerto

Selama proses pembelajaran, guru harus memiliki segala macam strategi pembelajaran yang bervariasi untuk menjamin kelangsungan pembelajaran, pelajaran akan menjadi menarik apabila seorang guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, terlebih lagi bagi mata pelajaran sejarah. Berbagai macam strategi pembelajaran harus mereka terapkan agar tercapainya karakter yang diharapkan terlebih lagi dalam kondisi pandemi Covid-19. Strategi pembelajaran sejarah yang digunakan hendaknya tidak mematikan kreatifitas dan memaksa siswa hanya untuk menghafal fakta dalam buku teks. Sejarah sudah saatnya diajarkan dengan cara yang berbeda, kebakuan pembelajaran sejarah yang sering terjadi seringkali dikarenakan rendahnya kreatifitas dalam pembelajaran sejarah. Sebagai akibatnya kejenuhan seringkali menjadi faktor utama yang dihadapi guru dalam mengajarkan sejarah dan siswa dalam belajar sejarah. Namun, hal ini tidak selalu terjadi. Sebagai contoh, para guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri di Kota Mojokerto menerapkan berbagai strategi yang varitif. Informasi yang lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Sejarah pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Memotivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri di Kota Mojokerto

No	Strategi Pembelajaran Sejarah		
	Nama Guru	Asal Sekolah	Strategi yang Digunakan
1	Drs. Suwarno	SMAN 1 Mojokerto	Kooperatif “dilakukan secara daring”
2	Idha Yulindha, S.Pd	SMAN 1 Mojokerto	Inquiri “dilakukan secara daring”
3	Sugiani, S.Pd	SMAN 1 Mojokerto	Inquiri “dilakukan secara daring”
4	Dra. Dyah Renaningtyas	SMAN 1 Mojokerto	Inquiri “dilakukan secara daring”
5	Dety Purwantini, M.Pd	SMAN 2 Mojokerto	Pembelajaran berbasis komputer dan pembelajaran berbasis elektronik (<i>e-learning</i>)

6	Sukma Wardani, M.Pd	SMAN 2 Mojokerto	Pembelajaran berbasis komputer dan pembelajaran berbasis elektronik (<i>e-learning</i>)
7	Restu Agus B, S.Pd	SMAN 2 Mojokerto	Pembelajaran berbasis komputer dan pembelajaran berbasis elektronik (<i>e-learning</i>)
8	Arista Fitria A, S.Pd	SMAN 2 Mojokerto	Pembelajaran berbasis komputer dan pembelajaran berbasis elektronik (<i>e-learning</i>)
9	Wiwin Sri W, S.Pd	SMAN 3 Mojokerto	Pembelajaran berbasis komputer dan pembelajaran berbasis elektronik (<i>e-learning</i>)
10	Ega Puji R, S.Pd	SMAN 3 Mojokerto	<i>Problem Based Learning</i> “dilakukan secara daring”
11	Nuura Nurida F, S.Pd	SMAN 3 Mojokerto	Studi literasi “dilakukan secara daring”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru sejarah di SMA Negeri Kota Mojokerto ada beberapa bentuk strategi yang diterapkan pada saat pandemi Covid-19 untuk memotivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian strategi yang digunakan oleh guru sejarah di SMAN 1 Kota Mojokerto pada saat pandemi Covid-19 untuk memotivasi belajar siswa, menurut penuturan guru sejarah SMAN 1 Kota Mojokerto didapatkan hasil bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru sejarah SMA di Kota Mojokerto untuk memotivasi belajar siswanya untuk mata pelajaran sejarah sangat beragam. Dari semua guru sejarah SMA yang ada di Kota Mojokerto data yang didapatkan untuk strategi pembelajaran yang diterapkan guru sejarah SMA di Kota Mojokerto untuk memotivasi belajar siswanya untuk mata pelajaran sejarah dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1 guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, 3 guru menggunakan strategi pembelajaran inquiri, 5 guru menggunakan strategi pembelajaran berbasis komputer dan berbasis elektronik (*e-learning*), 1 guru menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*, dan 1 guru menggunakan strategi pembelajaran studi literasi. Data ini juga memberikan gambaran

bahwa semua strategi pembelajaran yang diterapkan guru sejarah SMA di Kota Mojokerto untuk memotivasi belajar siswanya pada saat pandemi Covid-19 dilakukan secara daring.

Penerapan Model Pembelajaran Guru Sejarah pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Memotivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri di Kota Mojokerto

Model pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan dalam merancang pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga akan tercapai sebuah pembelajaran yang diharapkan mampu menciptakan siswa aktif dan kreatif. Suprijono (2009) mengatakan model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Informasi lebih lengkap mengenai berbagai model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerapan Model Pembelajaran Guru Sejarah pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Memotivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri di Kota Mojokerto

No	Penerapan Model Pembelajaran Guru Sejarah		
	Nama Guru	Asal Sekolah	Model yang Digunakan
1	Drs. Suwarno	SMAN 1 Mojokerto	Kelompok “dilakukan secara daring”
2	Idha Yulindha, S.Pd	SMAN 1 Mojokerto	<i>Discovery learning</i> “dilakukan secara daring”
3	Sugiani, S.Pd	SMAN 1 Mojokerto	Projek “dilakukan secara daring”
4	Dra. Dyah Renaningtyas	SMAN 1 Mojokerto	<i>Discovery learning</i> “dilakukan secara daring”
5	Dety Purwantini, M.Pd	SMAN 2 Mojokerto	<i>Problem-Based Learning</i> “dilakukan secara daring”
6	Sukma Wardani, M.Pd	SMAN 2 Mojokerto	<i>Problem-Based Learning</i> “dilakukan secara daring”
7	Restu Agus B, S.Pd	SMAN 2 Mojokerto	<i>Problem-Based Learning</i> “dilakukan secara daring”
8	Arista Fitria A, S.Pd	SMAN 2 Mojokerto	<i>Problem-Based Learning</i> “dilakukan secara daring” berbasis elektronik (<i>e-learning</i>)
9	Wiwin Sri W, S.Pd	SMAN 3 Mojokerto	Studi kasus, Review Video, dan Presentasi “dilakukan secara daring”
10	Ega Puji R, S.Pd	SMAN 3 Mojokerto	<i>Problem Based Learning</i> “dilakukan secara daring”
11	Nuura Nurida F, S.Pd	SMAN 3 Mojokerto	Studi literasi “dilakukan secara daring”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru sejarah di SMA Negeri Kota Mojokerto ada beberapa bentuk model pembelajaran yang diterapkan pada saat pandemi Covid-19 untuk memotivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian strategi yang digunakan oleh guru sejarah di SMAN 1 Kota Mojokerto pada saat pandemi Covid-19 untuk memotivasi belajar siswa, menurut penuturan guru sejarah SMAN 1 Kota Mojokerto didapatkan hasil sebagai berikut.

Dari data hasil wawancara dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru sejarah SMA Negeri di Kota Mojokerto untuk memotivasi belajar siswanya untuk mata pelajaran sejarah sangat beragam. Dari semua guru sejarah SMA Negeri yang ada di Kota Mojokerto data yang didapatkan untuk model pembelajaran yang diterapkan guru sejarah SMA Negeri di Kota Mojokerto untuk memotivasi belajar siswanya untuk mata pelajaran sejarah dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1 guru menggunakan model pembelajaran kelompok, 1 guru menggunakan model pembelajaran projek, 2 guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, 5 guru menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning*, 1 guru menggunakan model pembelajaran study literasi, dan 1 guru menggunakan model pembelajaran studi kasus, review video, dan presentasi. Data ini juga memberikan gambaran bahwa semua model pembelajaran yang diterapkan guru sejarah SMA Negeri di Kota Mojokerto untuk memotivasi belajar siswanya pada saat pandemi Covid-19 dilakukan secara daring.

Upaya Guru Sejarah Memotivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri Kota Mojokerto

Para guru sejarah di SMA Negeri di Kota Mojokerto melakukan berbagai upaya untuk memotivasi siswa dalam belajar selama masa pandemi seperti yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Upaya Guru Sejarah Memotivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri Kota Mojokerto

Upaya Guru Sejarah Memotivasi Belajar Siswa			
No	Nama Guru	Asal Sekolah	Upaya yang dilakukan
1	Drs. Suwarno	SMAN 1 Mojokerto	Apresiasi bagi siswa aktif dan layanan pemanfaatan komputer sekolah
2	Idha Yulindha, S.Pd	SMAN 1 Mojokerto	Memberi arahan untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin
3	Sugiani, S.Pd	SMAN 1 Mojokerto	Memberi pemahaman manfaat belajar sejarah untuk masa depan
4	Dra. Dyah Renaningtyas	SMAN 1 Mojokerto	Memberi semangat, penghargaan, dan materi yang menarik
5	Dety Purwantini, M.Pd	SMAN 2 Mojokerto	Memberi materi yang menarik dan memberi tambahan poin
6	Sukma Wardani, M.Pd	SMAN 2 Mojokerto	Berdialog dengan siswa untuk merubah pandangan siswa
7	Restu Agus B,	SMAN 2	Menerapkan basik kontekstual dan memperkaya

	S.Pd	Mojokerto	media pembelajaran
8	Arista Fitria A, S.Pd	SMAN 2 Mojokerto	Memberi informasi menarik terkait fakta sejarah, agar memahami pentingnya sejarah
9	Wiwin Sri W, S.Pd	SMAN 3 Mojokerto	Selalu berinteraksi dengan siswa dan memberi apresiasi
10	Ega Puji R, S.Pd	SMAN 3 Mojokerto	Membuat pembelajaran menarik dengan video, PPT serta memberi apresiasi
11	Nuura Nurida F, S.Pd	SMAN 3 Mojokerto	Mengajak komunikasi melalui WA, zoom dan memberi apresiasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru sejarah di SMA Negeri Kota Mojokerto, upaya guru sejarah dalam memotivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri Kota Mojokerto sangatlah beragam. Beberapa hal yang dilakukan guru untuk memotivasi siswanya antara lain memberi semangat, penghargaan, dan materi yang menarik. Membuat pembelajaran menarik dengan video, PPT serta memberi apresiasi. Apresiasi bagi siswa aktif dan layanan pemanfaatan komputer sekolah. Serta mengajak komunikasi melalui WA, zoom dan memberi apresiasi

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data hasil penelitian tentang strategi dan model pembelajaran yang diterapkan guru sejarah pada masa pandemi covid-19 untuk memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah SMA Negeri Di Kota Mojokerto dapat disimpulkan bahwa kondisi pandemi Covid-19 membawa dampak yang besar termasuk dunia pendidikan. Terkait dengan penerapan strategi dan model pembelajaran yang diterapkan guru sejarah SMA Negeri di Kota Mojokerto sangat beragam. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru sejarah SMA Negeri di Kota Mojokerto dalam memotivasi belajar siswanya untuk mata pelajaran sejarah dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1 guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, 3 guru menggunakan strategi pembelajaran inquiri, 5 guru menggunakan strategi pembelajaran berbasis computer dan berbasis elektronik (*e-learning*), 1 guru menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*, dan 1 guru menggunakan strategi pembelajaran studi literasi. Model pembelajaran yang diterapkan guru sejarah SMA Negeri di Kota Mojokerto dalam memotivasi belajar siswanya untuk mata pelajaran sejarah dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1 guru menggunakan model pembelajaran kelompok, 1 guru menggunakan model pembelajaran proyek, 2 guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, 5 guru menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning*, 1 menggunakan model pembelajaran *study literasi*, dan 1 guru menggunakan model pembelajaran studi kasus, review video, dan presentasi. Selain itu adanya pandemi ini membuat guru berinovasi dalam penerapan strategi maupun model pembelajaran yang diterapkan untuk memotivasi belajar siswanya. Baik strategi maupun model pembelajaran yang diterapkan guru sejarah SMA Negeri di Kota Mojokerto sesuai dengan apa yang diharapkan guru sejarah di sekolah

masing-masing “mendapat keberhasilan”. Penggunaan aplikasi sangat diperlukan untuk menunjang penerapan baik strategi dan model pembelajaran yang diterapkan guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, M. (2011). Pendidikan sejarah dan permasalahan yang dihadapi. *Khazanah Pendidikan*, 3(2). <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/643>
- Azwar, S. (2015). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bramasta, D. B. (2020). Update Virus Corona di Dunia 31 Maret: 781.485 Kasus, 164.726 sembuh, 37.578 meninggal. *Kompas.com*.
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/31/073100765/update-virus-corona-di-dunia-31-maret-781485-kasus-164726-sembug-37578?page=all>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif dan desain riset (Edisi 3)-Memilih di antara lima pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Degeng, I. N. S. (1998). *Ilmu pembelajaran: Taksonomi variabel*. Depdikbud, Ditjen Dikti.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hakim. (2020, March 31). UPDATE: Sebaran 700 Kasus Baru Covid-19 pada 31 Mei. <https://nasional.kompas.com/read/2020/05/31/16302061/update-sebaran-700-kasus-baru-covid-19-pada-31-mei>
- Isjoni. (2013). *Meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Pustaka Pelajar.
- Ling, P., & Guirong, P. (2009). The Relationship between Motivation and achievement—A survey of the study motivation of English Majors in Qingdao Agricultural University. *English Language Teaching*, 2(1). <https://doi.org/10.5539/elt.v2n1p123>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. UI Press. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/9207/analisis-data-kualitatif-buku-sumber-tentang-metode-metode-baru.html>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- Putri, G. S. (2020, December 3). WHO resmi sebut virus Corona Covid-19 sebagai pandemi global. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>
- Reigeluth, C. M. (1983). *Instructional design theories and models | an overview of their curren*. Routledge.
<https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780203824283/instructional-design-theories-models-charles-reigeluth>
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Rajagrafindo Persada. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=634986>
- Sayono, J. (2015). Pembelajaran sejarah di sekolah: Dari pragmatis ke idealis. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.17977/sb.v7i1.4733>
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Susanto, H. (2014). *Seputar pembelajaran sejarah (isu, gagasan dan strategi pembelajaran)*. Aswaja Pressindo.
- Trianto. (2007). *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek*. Prestasi Pustaka.
- Wena, M. (2009). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporet*. Bumi Aksara.

WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19—11 March 2020. (2020). <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>